



**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN**

Dyah Pranesti Shafira Fitri¹, Meini Sondang Sumbawati², Lilik Anifah³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

Email : dyah.23002@mhs.unesa.ac.id¹, meinisonidang@unesa.ac.id², lilikanifah@unesa.ac.id³

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan aspek krusial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi transisi ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan besaran pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TITL SMK Krian 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. *Self-efficacy* berperan sebagai variabel independen dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari 62 siswa yang diambil dari populasi siswa kelas XI TITL SMK Krian 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengukur *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif serta analisis regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien regresi sebesar 0,612 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self-efficacy* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XI TITL SMK Krian 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: *Self efficacy, Kesiapan Kerja, Teknik Instalasi Tenaga Listrik*

ABSTRACT

Work readiness is a crucial aspect for Vocational High School (SMK) students in facing the transition to the world of work. This study aims to analyze and describe the magnitude of the influence of self-efficacy on the work readiness of class XI TITL students of SMK Krian 1 Sidoarjo. This study uses a quantitative approach with the *ex-post facto* method. Self-efficacy acts as an independent variable and work readiness as a dependent variable. The research sample consisted of 62 students taken from the population of class XI TITL students of SMK Krian 1 Sidoarjo. The data collection technique used a questionnaire to measure self-efficacy and work readiness. The collected data were analyzed using quantitative descriptive statistics and simple regression analysis with the help of SPSS 26 software. The results showed that self-efficacy has a significant influence on students' work readiness. This is evidenced by the regression coefficient of 0.612 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Thus, it can be concluded that increasing self-efficacy contributes positively and significantly to increasing the work readiness of class XI TITL students at SMK Krian 1 Sidoarjo.

Keywords: *Self efficacy, Work Readiness, Electrical Power Installation Engineering*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan industri dan dunia kerja. Realitanya, belum semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran sebesar 9,31 yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023).

Gejala kesenjangan ini salah satunya disebabkan oleh pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi berkurang. Kesiapan kerja seorang siswa SMK sangatlah penting, karena tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja seperti keterampilan praktik yang sangat dibutuhkan (Alifa, 2020).

Namun, kesiapan kerja seseorang tidak hanya ditentukan oleh keterampilan praktik tetapi juga faktor psikologis, seperti tingkat kepercayaan diri (Self-Efficacy). (Johanda et al., 2019) menjelaskan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Menurut (Juwita & Ilyas, 2021) *self efficacy* juga diartikan sebagai kemampuan meyakini diri sendiri sehingga mampu berhasil dan sukses. Menariknya, *self-efficacy* bukan tentang kepemilikan kompetensi tertentu, melainkan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk memanfaatkannya secara efektif (Kodden, 2020). *Self-efficacy* memainkan peran krusial dalam menentukan kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi tantangan pekerjaan serta kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam lingkungan profesional (Fatmawati, 2023).

Sebuah penelitian oleh (Utami, 2023) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, terutama dalam hal kemampuan menyelesaikan tugas dan menghadapi situasi stres di tempat kerja. Penelitian lain oleh (Pramono et al., 2023) menemukan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih proaktif dalam mencari informasi terkait peluang kerja dan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan industri. Penelitian oleh (Rohaeti et al., 2023) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak hanya mempengaruhi kesiapan teknis siswa, tetapi juga meningkatkan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Oktober 2024 di SMK Krian 1 Sidoarjo kepada siswa yang telah menyelesaikan magang dapat disimpulkan bahwa ada sebagian siswa yang sudah siap memasuki dunia kerja dengan kemampuan, pengalaman, skill dan wawasan yang mereka miliki setelah magang. Kemudian selebihnya belum siap untuk memasuki dunia kerja dikarenakan ada beberapa kesulitan yang ditemui, diantaranya masih kurang wawasan dan kemampuan mengenai jurusannya sehingga belum yakin untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan paparan di atas, masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan dibangku sekolah. Menurut (Kurniawati & Arief, 2016) kurangnya *self-efficacy* akan menyebabkan semakin pesimis orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja karena banyak siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki yang mana sifat tersebut menghambat keinginan siswa untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Idealnya, individu dengan kesiapan kerja adalah individu yang memiliki keterampilan (skill), ilmu pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding) dan atribut kepribadian (personal attributes) (Pool & Sewell, 2007). Sebagai siswa, siswa memerlukan bekal berupa pemahaman, ilmu pengetahuan, keterampilan kerja yang baik serta kesiapan yang matang baik secara fisik maupun psikologis sehingga mereka dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan di dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan “ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK dan mengidentifikasi faktor-faktor

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

yang memperkuat atau melemahkan keyakinan diri siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Originalitas penelitian ini terletak pada pendekatannya yang spesifik dalam mengkaji pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK dalam konteks perkembangan dunia kerja modern dengan mengaitkan faktor psikologis seperti *self-efficacy* dalam konteks pendidikan kejuruan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran untuk mempersiapkan lulusan SMK menghadapi tantangan di dunia kerja modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas variabel *self-efficacy* (X1) dan variabel kesiapan kerja (Y) pada siswa, serta untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh signifikan dari *self-efficacy* (X1) terhadap kesiapan kerja (Y). Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi kedua variabel tersebut sekaligus menguji hubungan kausalitas di antara keduanya.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di SMK Krian 1 Sidoarjo. Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) tahun ajaran 2024/2025. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 62 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel, sehingga diharapkan sampel dapat merepresentasikan karakteristik populasi dengan baik.

Proses pengumpulan data direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah survei dengan instrumen berupa angket atau kuesioner. Kuesioner ini akan disajikan dalam format digital menggunakan Google Form untuk memudahkan distribusi dan pengisian oleh responden. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *self-efficacy* dan kesiapan kerja dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah diadaptasi secara cermat guna menjamin ketepatan dan validitas pengukuran. Seluruh data mentah yang terkumpul dari kuesioner tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan poin-poin hasil dan pembahasan yang telah dikaji dan dianalisis menggunakan software SPSS 26 dengan metode penelitian kuantitatif terkait pengaruh hasil belajar praktik kerja industri dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian TITL di SMK Krian 1 Sidoarjo. Analisis data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil belajar praktik kerja industri dan *self efficacy* dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, *self efficacy* juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, yang berarti semakin tinggi *self efficacy*, semakin siap siswa menghadapi dunia kerja. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah di lakukan terkait hasil belajar praktik kerja industri dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel angka-angka, grafik, deskripsi verbal.

1. Analisis Descriptive

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Descriptive
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	62	2.57	3.57	2.9144	.21745
Kesiapan Kerja	62	2.30	4.00	3.1758	.27288
Valid N (listwise)	62				

2. Uji Normalitas

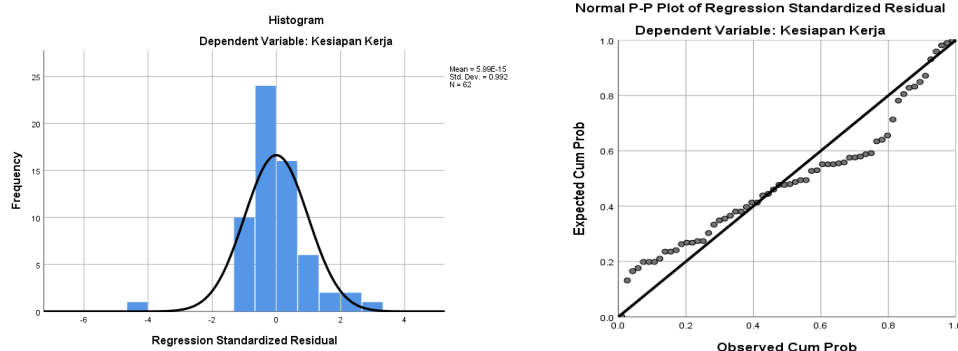
Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23822333
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.132
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas maka di dapatkan nilai Asymp. Sig sebesar $0,095 > 0,05$. Sehingga dengan pengujian Kolmogrov Smirnov tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, peneliti juga menggunakan uji P-Plot untuk melihat normalitas data. Melalui uji P-Plot apabila titik-titik mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika titiktitik menjauhi garis maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



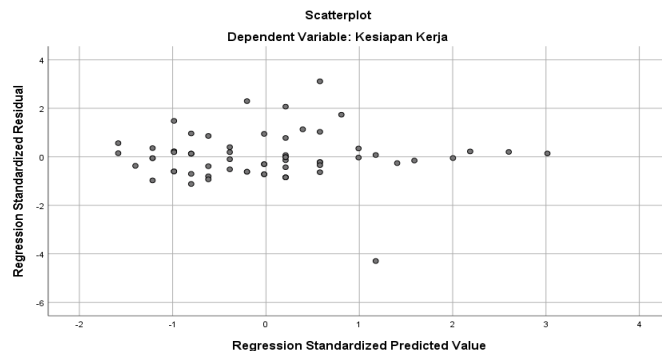
Gambar 1. Uji Normalitas (Sumber: Olah data SPSS 26)

Hasil uji normalitas P-Plot dan histogram ditunjukkan pada gambar 1.yaitu garis diagonal yang dibentuk oleh distribusi normal adalah lurus. Data normal akan memberikan

angka yang sangat rendah dan sangat tinggi, dengan sebagian besar hasil berada pada kisaran menengah. Jika sebaran data sisa normal, maka garis yang mewakili sisa data akan berada dibelakang garis diagonal. Jika titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka akan dihasilkan gambar garis diagonal lurus.

3. Uji Heterokedastisitas

Grafik scartter plot berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas. Grafik sebar SPSS dapat digunakan untuk menyimpulkan heterokedastisitas jika menampilkan pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar lalu menyempit). Sebaliknya, heterokedastisitas tidak akan terjadi jika titik-titiknya tersebar dan tidak menunjukkan pola yang



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas (Sumber: Olah data SPSS 26)

Pada gambar 2. Grafik sebar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pola yang terlihat karena titik-titik tersebar secara tidak menentu yaitu dari atas dan bawah sumbu 0 dan sumbu Y. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas.

4. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Kesiapan Kerja	0,770	23
<i>Self Efficacy</i>	0,543	23

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel SPSS di atas, terlihat bahwa pada variabel kesiapan kerja terdapat N of item ada 23 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,77. Dimana nilai r tabel product moment ($df = n-2$), yaitu R tabel (5%, $df=60$) yaitu sebesar 0,25, dengan nilai *Cronbach's Alpha* (Rhitung) sebesar 0,77 yang mana $> 0,25$ (Rtabel) maka disimpulkan bahwa 23 butir soal kuesioner dinyatakan valid. Pada variabel *self efficacy* terlihat bahwa terdapat N of item ada 23 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,543. Dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,543 yang mana $> 0,25$ (Rtabel) maka disimpulkan bahwa 23 butir soal kuesioner dinyatakan valid.

5. Uji Analisis Statistik Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai (sig.) < 0 , maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- 2) Jika nilai (sig.) > 0 , maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.392	.413		3.368	.001
	Self Efficacy	.612	.141	.488	4.327	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai (sig.) sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *Self Efficacy* (X) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian ini, yang berbunyi sebagai berikut.

- 1) H_0 : jika nilai (sig.) $> 0,00$ maka “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Self Efficacy* (X) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y)”
- 2) H_a : jika nilai (sig.) $< 0,00$ maka “Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Self Efficacy* (X) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y)”

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.080	1	1.080	18.725	.000 ^b
	Residual	3.462	60	.058		
	Total	4.542	61			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel SPSS di atas, diperoleh bahwa nilai (sig.) sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$ dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Efficacy* (X) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y), dan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak

7. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.225	.24020

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas, nilai R (koefisien regresi) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh anatara *efficacy* terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 0,488. Sedangkan R square (R^2) menjelaskan bahwa variabel bebas memberikan sumbangan kepada variabel terikat sebesar 0,238 yang memberi pengertian bahwa 23,8% kesiapan kerja siswa kelas XI TITL SMK Krian 1 Sidoarjo ditentukan oleh *self efficacy* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa self-efficacy

berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TITL SMK Krian 1 Sidoarjo. Temuan ini konsisten dengan penelitian Bandura (2012) yang menjelaskan bahwa self-efficacy merupakan prediktor kuat dalam menentukan kesuksesan individu menghadapi tantangan, termasuk persiapan karir. Tingginya koefisien regresi (0,612) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit self-efficacy akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 61,2%, menegaskan peran krusial kepercayaan diri dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia profesional.

Lebih lanjut, penelitian oleh Choi et al. (2020) dalam *Journal of Career Development* juga membuktikan bahwa self-efficacy memediasi hubungan antara pengalaman praktik kerja dan kesiapan kerja pada siswa SMK. Mereka menemukan bahwa siswa dengan paparan praktik industri dan tingkat self-efficacy tinggi menunjukkan kemampuan adaptasi 34% lebih baik dalam simulasi lingkungan kerja. Hasil ini memperkuat temuan di SMK Krian 1 Sidoarjo, di mana integrasi antara pembelajaran praktik industri dan pengembangan self-efficacy melalui pelatihan berbasis proyek terbukti efektif. Implikasinya, sekolah perlu merancang intervensi yang tidak hanya fokus pada hard skills, tetapi juga membangun keyakinan siswa melalui umpan balik konstruktif dan simulasi tantangan kerja riil.

Kesiapan kerja sangat dibutuhkan terutama pada siswa SMK yang diharapkan lulusannya dapat langsung bekerja. Kesiapan kerja merupakan bekal yang harus dimiliki untuk menghadapi tantangan yang ada pada dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *self-efficacy*. Bandura (Bandura, 2010) mengungkapkan jika *self efficacy* adalah kepercayaan diri pada kemampuannya dalam menghadapi tantangan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyana et al., 2021) *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Siswa SMK diharapkan memiliki *self-efficacy* yang baik agar dapat memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan berkarir atau bekerja. *Self-efficacy* dapat memberikan kepercayaan diri dan keyakinan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan kemampuan dan keterampilan pada bidangnya. Dengan adanya *self efficacy*, siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk bekerja, mempengaruhi karena proses *self-efficacy* belajar yang dapat dapat mempengaruhi perilaku sehingga membentuk kesiapan kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tentama et al., 2019), kesiapan kerja dapat dikatakan sebagai kesiapan individu untuk menyesuaikan tuntutan budaya dan tempat kerja. Dalam penelitiannya, individu yang memiliki *self-efficacy* akan lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk mengartikulasikan keterampilan mereka di mana hal tersebut merupakan atribut kesiapan kerja. Keuntungan yang didapatkan dengan mengembangkan *self-efficacy* adalah atribut kesiapan kerja individu akan meningkat seperti keterampilan, tanggung jawab, komunikasi dan pandangan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Callao (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih mungkin untuk siap berkarir. Self-efficacy terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja tugas dan penguasaan materi, sehingga siswa yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Bandura (2012) yang menyatakan bahwa self-efficacy berperan penting dalam membentuk motivasi, ketekunan, dan pencapaian individu dalam berbagai bidang, termasuk persiapan karir.

Selain itu, penelitian lain oleh Lent et al. (2017) dalam jurnal *Journal of Vocational Behavior* juga menemukan bahwa self-efficacy berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja dan pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan. Siswa dengan self-efficacy tinggi tidak hanya lebih siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga lebih mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses transisi dari sekolah ke dunia

kerja. Dengan demikian, peningkatan self-efficacy di kalangan siswa menjadi salah satu faktor kunci dalam mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi 0.612 dengan nilai signifikansi 0.000. nilai (sig.) sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI TITL SMK Krian 1 Sidoarjo. Dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, siswa SMK diharapkan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan berkarir atau bekerja. *Self-efficacy* dapat memberikan kepercayaan diri dan keyakinan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan kemampuan dan keterampilan pada bidangnya. Dengan adanya *self efficacy*, siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk bekerja, mempengaruhi karena proses self-efficacy belajar yang dapat mempengaruhi perilaku sehingga membentuk kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. (2020). Pengaruh hasil belajar praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(1), 8–15.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2021-2023. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bandura, A. (2010). Self efficacy. In *Encyclopedia of Human Behavior* (Vol. 4, pp. 71–81).
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Callao, M. B. (2021). Tracking self-efficacy and career readiness of junior high: Adoptive career development plan. *Ilkogretim Online*, 20(4), 3372–3385. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.04.379>
- Choi, Y., Kim, J., & Lee, H. (2020). Vocational students' self-efficacy and career readiness: The mediating role of workplace simulation. *Journal of Career Development*, 47(5), 530–546. <https://doi.org/10.1177/0894845319837836>
- Fatmawati, D. (2023). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari harga diri (self-esteem) dan efikasi diri (self-efficacy). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5462>
- Fitriyana, A. N., Kurjono, K., & Budi Santoso. (2021). The influence of self-efficacy on students' work readiness. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 233–238. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i2.53>
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-efficacy siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/00600>
- Juwita, U., & Ilyas, A. (2021). The relationship of self efficacy with assignment skills. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.24036/00425kons2021>
- Kodden, B. (2020). The impact of self-efficacy (pp. 31–38). https://doi.org/10.1007/978-3-030-46463-9_5
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363–376.

- Lent, R. W., Ireland, G. W., Penn, L. T., Morris, T. R., & Sappington, R. (2017). Sources of self-efficacy and outcome expectations in science, technology, engineering, and mathematics (STEM) education: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 50–63. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.01.002>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Pramono, S. A., Yusuf, R., Saputra, N., Sari, H. N., Aina, M., & Utami, A. R. (2023). The relationship between teacher self-efficacy and the ability to integrate technology literacy in civics learning in Banda Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 4059–4071. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3579>
- Rohaeti, T., Nadiyah, H., & Hidayat, R. (2023). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa SMK pada materi matriks ditinjau dari self efficacy. *MATHEdunesa*, 12(3), 921–945. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n3.p921-945>
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 277–281. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12677>
- Utami, N. (2023). The relationship between students' self efficacy and critical thinking skill in motions and forces materials. *AIP Conference Proceedings*. <https://pubs.aip.org/aip/acp>